

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat adalah seseorang yang berprofesi dalam upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan pada pasien dengan tuntutan kerja yang bervariasi. Perawat memiliki pengetahuan dan kewenangan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada orang lain. Tugas perawat melayani masyarakat, perawat wajib memberikan pelayanan yang berguna bagi masyarakat dengan cara mengobati, menolong dan memberikan dukungan kepada pasiennya agar tetap kuat dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi penyakit yang di derita. Peran seorang perawat tidak kalah pentingnya dengan profesi dokter. Perawat tidak bergantung kepada orang lain dimana perawat harus memberikan perawatan sepenuhnya kepada pasien dan memberikan semangat hidup kepada pasiennya. Perawat sangat di perlukan dalam suatu rumah sakit karena tenaga perawat sangatlah penting, yang berfokus pada menjaga, memberi semangat, mengembalikan kesehatan yang optimal baik individu, keluarga dan masyarakat. Perawat merupakan salah satu tenaga medis yang memberikan pelayanan medis kepada masyarakat untuk menunjang kesehatan dan kesembuhan pasien, disetiap rumah sakit selalu memerlukan seorang perawat dan mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang dikerjakannya dan mampu menunjukkan prestasi kerja yang baik kepada instansi yang terkait, perawat juga harus selalu menjaga sikapnya di depan pasien, atas maupun dengan sesama

perawat juga hubungan yang dijalankan berjalan dengan apa yang diinginkan. Selain itu perawat juga harus mengerjakan banyak pekerjaan dirumah sakit dengan jam kerja yang padat sehingga ada sebagian perawat yang mengalami stress melihat pekerjaan yang sangat banyak tersebut, dimulai dari pelayanan mereka terhadap pasien sampai tanggung jawab mereka menyangkut keselamatan pasien. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan perawat harus memperhatikan pasien berdasarkan kebutuhan dari pasien, keluarga pasien dan lainnya.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari seorang perawat akan lebih mudah mengalami stress apabila kurang mampu mengadaptasikan keinginan dan kenyamanan. Hal ini disebabkan karena perawat sering dihadapkan pada suatu usaha penyelamatan yang sangat besar terhadap nyawa seseorang. Perawat juga selalu dihadapkan dengan hal-hal yang monoton dan rutin, ruang kerja yang sesak dan sumpek, dalam menangani peralatan di ruang IGD, operasi dan lain sebagainya. Perawat dituntut untuk selalu berhati-hati, waspada dan harus bertindak cepat dalam melayani keluhan pasien. Selain itu, dalam hubungannya dengan pekerjaan seorang perawat, semakin banyak jumlah pasien yang dirawat dan semakin beragamnya penyakit serta tingkat kebutuhan yang tinggi dari pasien akan membuat perawat menjadi rentan terkena stress. Jika perawat tidak mampu manajemen pekerjaannya, hal ini dapat memicu terjadinya stress kerja. Lalu pada beban perawat secara fisik perawat harus ditekankan untuk sigap dalam menangani pasien dalam memberikan penanganan pertama terhadap pasien dan juga perawat harus mengambil segala peralatan yang tidak ada di IGD, perawat

harus mengambil peralatan tersebut ke gudang penyimpanan alat medis dan itu sangat mempengaruhi beban kerja perawat secara fisik.

Dari sudut pandang ergonomi, setiap beban kerja yang diterima oleh seseorang harus sesuai atau seimbang baik terhadap kemampuan fisik, kemampuan kognitif maupun keterbatasan manusia yang menerima beban tersebut. Menurut Suma'mur (1984) "bahwa kemampuan kerja seorang tenaga tingkat keterampilan, kesegaran jasmani, keadaan gizi, jenis kelamin, usia dan ukuran tubuh dari pekerja yang bersangkutan". Menurut Iridiastadi (2014:100) beban kerja yang berlebihan juga dapat berakibat buruk pada kualitas dan performansi kerja. Bahwa beban kerja secara fisiologis berlebihan akan berdampak pada kesehatan dan produktivitas kerja. Dalam konteks ergonomi, tujuan yang ingin dicapai adalah memastikan bahwa sistem kerja dirancang sedemikian rupa sehingga diperoleh produktivitas dan kualitas kerja terbaik, yang dapat dicapai jika beban berada didalam batas kemampuan fisik.

Penelitian ini meneliti perawat yang menangani pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Kota Sidoarjo. Berdasarkan wawancara dengan perawat di RSUD Kota Sidoarjo, menjelaskan bahwa pekerjaan yang ditekuninya sangat banyak, sehingga perawat merasa terbebani dengan pekerjaan yang ada. Untuk durasi waktu kerja perawat sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak RSUD Kota Sidoarjo, akan tetapi seiring bertambahnya jumlah pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD), dan kurangnya jumlah perawat yang berjaga di ruang IGD, membuat perawat merasa kelelahan dengan pekerjaannya. Beban kerja fisik dan mental yang dialami perawat di RSUD Kota Sidoarjo, diantaranya bekerja shift

atau bergiliran, mempersiapkan rohani mental pasien dan keluarga pasien, bekerja dengan keterampilan khusus dalam merawat pasien, serta harus menjalin komunikasi dengan pasien. Selain itu perawat terjadwal untuk pemberian obat kepada pasien, mengontrol perkembangan pasien, berkordinasi dengan dokter penanggung jawab, membuat laporan harian mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan serta kegiatan lainnya diruang rawat. Perawat merupakan profesi yang beresiko tinggi terhadap stres dan kelelahan fisik. Perawat yang mengalami stres memungkinkan mereka untuk tidak dapat menampilkan performa secara efektif dan efisien dikarenakan kemampuan kognitif mereka menjadi berkurang. Jumlah perawat yang bekerja dalam satu shift di IGD RSUD Sidoarjo adalah 3 orang/shift untuk tenaga perawat tetap yang berada di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Kota Sidoarjo dan untuk rata-rata pasien dari pagi hari hingga malam hari sekurang-kurangnya berjumlah 15 pasien yang masuk, mulai dari kecelakaan dijalan, kecelakaan kerja hingga penyakit lain seperti jantung, stroke, diabetes dan lain-lain. Shift 1 untuk perawat dimulai dari pukul 07.00-15.00 , untuk shift 2 dari pukul 15.00-23.00 dan shift 3 dari pukul 23.00-07.00

Metode yang digunakan untuk mengukur beban kerja fisik dan mental ini adalah SWAT (*Subjective Workload Assessment Technique*) karena metode ini dikembangkan berdasarkan munculnya kebutuhan pengukuran subjektif yang dapat digunakan dalam lingkungan yang sebenarnya dan CVL (*Cardiovascular Load*) cardiovascular strain dapat dinilai dengan menggunakan metode pengukuran denyut nadi kerja. Oksimeter merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur denyut nadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan pada penelitian ini yaitu:

“Bagaimana usulan perbaikan beban kerja fisik dan mental pada perawat dalam menghadapi eskalasi pasien pasien IGD di RSUD Kota Sidoarjo ?”

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 hingga data yang dibutuhkan terpenuhi.
2. Penelitian berfokus pada beban kerja fisik dan mental perawat yang menangani pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Kota Sidoarjo.
3. Penelitian dilakukan pada shift 1-3 untuk perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Kota Sidoarjo
4. Rata-rata pasien yang ditangani oleh perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah pasien dengan asuransi BPJS.
5. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sidoarjo yang merupakan Rumah Sakit tipe B untuk Kabupaten.

1.4 Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Sidoarjo tidak mengalami perubahan secara signifikan selama penelitian berlangsung.

2. Dalam melakukan pengukuran, responden tidak dipengaruhi oleh pihak lain.
3. Alur proses penanganan pasien berlangsung dengan stabil serta tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui beban fisik dan kerja mental pada perawat yang menangani pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Kota Sidoarjo.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan dalam meminimalisir beban kerja fisik dan mental khususnya bagi perawat yang menangani pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Kota Sidoarjo.
- 3.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Memberikan referensi untuk digunakan sebagai tambahan dan pertimbangan dalam penelitian yang berkaitan dengan pasien IGD di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
Dapat memberikan masukan kepada pihak RSUD Kota Sidoarjo terkait penanganan terhadap para perawat yang menangani pasien IGD.

beban kerja mental dengan menggunakan metode *Subjective Workload Assesment Technique (SWAT) Modified Cooper Harper (MCH)*. Bab ini berisikan uraian tentang langkah-langkah pengolahan data, dan disertakan penganalisa data dan hasil beban kerja mental dengan menggunakan metode *Subjective Workload Assesment Technique (SWAT) Modified Cooper Harper (MCH)*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan berdasarkan analisis terhadap hasil pengolahan data. Selain itu juga berisi tentang saran sebagai masukan untuk RSUD Kota Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN